Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit Investasi dan Total Kredit Investasi Terhadap Pertumbuhan Jumlah Unit Industri Besar dan Sedang Provinsi D.I Yogyakarta Tahun 2000 - 2015

SKRIPSI

Oleh :

Nama	: Muhammad Arief Rizaldi
Nomor Mahasiswa	: 14313157
Program Studi	: Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2018

Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit Investasi dan Total Kredit Investasi Terhadap Pertumbuhan Jumlah Unit Industri Besar dan Sedang Provinsi D.I Yogyakarta Tahun 2000 - 2015

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang strata 1
Program Studi Ilmu ekonomi, pada Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Muhammad Arief Rizaldi
Nomor Mahasiswa : 14313157
Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA
2018

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis denga sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dikategorikan dalam tindak plagiasi seperti yang dimaksud dalam buku pedoman penulis skripsi Program studi Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka Saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 02-02-2010

Penulis

Muhammad Arief Rizaldi

iii

PENGESAHAN

Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit Investasi dan Total Kredit Investasi Terhadap Pertumbuhan Jumlah Unit Industri Besar dan Sedang Provinsi D.I Yogyakarta Tahun 2000 - 2015

Nama	: Muhammad Arief Rizaldi
No. Mahasiswa	: 14313157
Program Studi	: Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 02 - 02 - 2018

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing

Listya Endang Artiani,,S.E., M.Si., CSRS

iv

PENGESAHAN UJIAN

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA KREDIT INVESTASI DAN TOTAL KREDIT INVESTASI TERHADAP PERTUMBUHAN JUMLAH UNIT INDUSTRI BESAR DAN SEDANG PROVINSI D.I. YOGYAKARTA TAHUN 2000-2015

Disusun Oleh : **MUHAMMAD ARIEF RIZALDI**

Nomor Mahasiswa : **14313157**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Jum'at, tanggal: 16 Maret 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Listya Endang Artiani, SE., M.Si. .....

Penguji : Suharto, SE., M.Si. .....

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

MOTTO

مَنْ خَرَ جَ فِى طَلَبِ لْعِلْمِ فَهُوَ فِ ى سَبِيْلِ اللهِ

‘’Barang siapa keluar untuk mencari ilmu maka dia berada di jalan Allah‘’
(HR.Turmudzi)

“Sebaik-baiknya manusia ialah manusia yang bermanfaat bagi saudaranya“

PERSEMBAHAN

Saya persembahkan tugas akhir ini untuk kedua orangtua saya yang sudah banting tulang untuk menghidupi dan membiayi sekolah saya sampai sekarang. Yang dalam keadaan apapun selalu ada untuk saya.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb.

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam serta junjungan besar kami Nabi Muhammad SAW yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini yang berjudul **"Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit Investasi dan Total Kredit Investasi Terhadap Pertumbuhan Jumlah Unit Industri Besar dan Sedang Provinsi D.I Yogyakarta Tahun 2000 - 2015"**

Sejalan dengan terselesaikannya tugas akhir ini tidak lepas dari bantuan dan kontribusi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengungkapkan Terima Kaih Kepada:

1. Allah SWT yang Maha Baik, Maha Penyayang dan Maha Penolong.
2. Nabi Muhammad SAW sebagai *Uswatun Hasanah*.
3. Kedua orangtua penulis yakni Bapak Darmaji dan Ibu Salabiah yang sudang banting tulang untuk menyekolahkan penulis hingga mendapatkan gelar sarjana. Terimakasih atas semua pengorbananya, dalam kondisi kurang baikpun kalian selalu bilang baik-baik saja. Dan ucapan terimakasih saja belum bisa membalas semua pengorbanan kalian. Semoga kalian selalu diberikan keberkahan dan kesehatan selalu oleh Allah SWT, Aamin.

4. Kedua adik-adik penulis Muhammad Hasfiannor dan Mulia Nazhala Putri yang selalu menjadi motivasi penulis agar bisa berhasil dan menyekolahkan mereka lebih dari penulis.
5. Kepada Indah Permata Sari terimakasih banyak sudah menjadi orang yang selalu siap mendengarkan segala kesenangan dan kesedihan. Terimakasih atas *support* nya selama ini.
6. Ibu Listya Endang Artiani,,S.E., M.Si., CSRS selaku Dosen Pembimbing yang telah sabar dan banyak membantu penulis untuk penyelesaikan skripsi ini. Semoga Ibu selalu sehat dan berkah hidupnya, Aamiin.
7. Bapak Akhsyim Affandi MA, PhD selaku Ketua Jurusan Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi.
8. Bapak Dr. Dwipraptono Agus Harjito, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi.
9. Bapak Nandang Sutrisno, SH., M.Hum., LLM., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia
10. Seluruh Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi dan Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Indonesia, yang telah memberikan ilmu dan pengetahuannya kepada penulis.
11. Seluruh karyawan dan *staff* Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
12. Kepada Bapak Sigit pamungkas, Arif Singapurwoko, Baziedy Aditya selaku manajer Marketing and Communication FE UII. Terimakasih

banyak atas ilmu nya selama 3 tahun penulis terlibat di tim Marcomm FE UII.

13. Kepada seluruh keluarga lantai 3. Terimakasih banyak 3 tahun yang luar biasa bersama kalian. Rekan kerja dan keluarga. Tak akan pernah bisa lupa.
14. Terimakasih terkhusus teman awal perjuangan di Marcomm. (Didit Qodri Toli Okza Fadil Diana Zalecha Lia Rubbi Adinna) see on top guys.
15. Sahabat sahabat Mahabrata (Asti, Dhita, Indah, Adam, Akbar, Reynal, Rizaldi, dan Ervan) yang menjadi keluarga penulis diperantuan ini. Teman berjuang kuliah dari Ondi sampai menyusun skripsi ini, tapi sayang takdir belum membawa kita untuk wisuda bersama-sama. Semoga sukses dan jangan lupakan cerita-cerita perjalanan kita gais.
16. Serta semua pihak yang telah membantu penulisan dalam penyelesaian tugas akhir ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam tugas akhir ini. oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang diperlukan dalam penyempurnaan skripsi ini. Selanjutnya apabila terdapat kesalahan baik materi yang tedapat didalam tugas ini maupun penyelesaiannya, penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya. Semoga tugas akhir ini (SKRIPSI) dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya.

Yogyakarta,……..

Muhammad Arief Rizaldi

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME ..... **iii**

PENGESAHAN ..... **iv**

PENGESAHAN UJIAN ..... **v**

MOTTO ..... **vi**

PERSEMBAHAN ..... **vii**

KATA PENGANTAR ..... **viii**

DAFTAR GAMBAR ..... **xv**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xv**

ABSTRAK ..... **xvi**

BAB I **1**

PENDAHULUAN **1**

1.1 Latar Belakang Masalah **1**

1.2 Rumusan Masalah Penelitian **6**

1.3 Tujuan Penelitian **6**

1.4 Manfaat penelitian **6**

BAB II **7**

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI **7**

2.1 Kajian Pustaka **7**

2.2 Landasan Teori **13**

2.2.1 Teori klasik Suku Bunga 13

2.2.2 Teori Keynessian (Suku Bunga) 15

2.2.3 Teori Suku Bunga Hicks 16

2.2.4 Suku Bunga 17

2.2.5 Kredit 18

2.2.6 Investasi 19

2.3 Hipotesis Penelitian **20**

BAB III **21**

METODE PENELITIAN **21**

3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data **21**

3.2 Variabel dan Definisi Operasionalnya **22**

3.3 Metode Analisis Data **24**

3.3.1 Model Data Regresi berganda 24

3.3.4 Uji Asumsi Klasik 27

BAB IV **30**

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN **30**

4.1 Diskripsi Data Penelitian **30**

4.1.1 Industri Besar dan Sedang (Y) 30

4.1.2 Tingkat Suku Bunga Kredit Investasi (X1) 30

4.1.3 Total Kredit Investasi (X2) 31

4.2 Hasil Analisis dan Pembahasan **32**

4.2.1 Uji Regresi Berganda 32

4.2.2 Uji Asumsi Klasik 35

4.2.2.1Uji Normalitas 35

4.2.2.2Uji Autokorelasi 35

4.2.2.3 Uji Heterokestisitas 36

4.2.2.4Uji Multikolinearitas 36

4.2.3 Intepretasi Data dan Analisis Ekonomi 37

BAB V **39**

SIMPULAN DAN IMPLIKASI **39**

5.1 Simpulan **39**

5.2 Implikasi **40**

DAFTAR PUSTAKA **42**

LAMPIRAN **45**

LAMPIRAN I **45**

Hasil Analisis Model Regresi Berganda 45

LAMPIRAN II **46**

Analisis Model Uji Asumsi Klasik 46
Uji Normalitas 46
LAMPIRAN III 47
Uji Autokorelasi 47
LAMPIRAN IV 48
Uji Heteroskedastisitas (White) 48
LAMPIRAN V 49
Uji Multikolinieritas 49
LAMPIRAN VI 50
Turnitin Bebas Plagiasi 50

DAFTAR TABEL

Tabel 1 1Data Jumlah Unit Industri Besar dan Sedang, Total Kredit Investasi (Milliar) dan Tingkat Suku Bunga Kredit Investasi Tahun 2000 – 2015 3

Tabel 1 2 Presentase total industri besar dan sedang provinsi D.I Yogyakarta Tahun 2000-2015 5

Tabel 2 1 Kajian Pustaka..... 7

Tabel 3 1 Definisi Operasional 23

Tabel 4 1 Data Jumlah Unit Industri Besar dan Sedang, Total Kredit Investasi (Milliar) dan Tingkat Suku Bunga Kredit Investasi Tahun 2000-2015 Provinsi D.I Yogyakarta _____ *31*

Tabel 4 2 Hasil Regresi Perkembangan Jumlah Industri Besar dan Sedang ___ *32*

Tabel 4 3 Uji Normalitas _____ *35*

Tabel 4 4 Uji Autokorelasi _____ *35*

*Tabel 4 5 Uji Heterokestisitas*_____ *36*

*Tabel 4 6 Uji Multikolinearitas*_____ *36*

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kurva hubungan suku bunga dan investasi……14

2.2 Teori Keynes….....15

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : Hasil Analisis Model Regresi Berganda……..….46

LAMPIRAN II : Hasil Uji Normalitas…….……...47

LAMPIRAN III : Hasil Uji Autokorelasi..……..……..48

LAMPIRAN IV : Hasil Uji Heterokestisitas.....49

LAMPIRAN V : Hasil Uji Multikolieanaritas.....50

LAMPIRAN VI : Surat Bebas Plagiarisme.....51

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga kredit investasi dan total kredit investasi terhadap pertumbuhan jumlah industry besar dan sedang di Provinsi D.I Yogyakarta. Data dari penelitian ini sekunder dan di dapat dari bank Indonesia dan badan pusat statistik. Analisis data menggunakan metode regresi berganda dan menggunakan eviews. Hasil dari penelitian ini adalah (1) Tingkat Suku Bunga kredit Investasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan jumlah industri besar dan sedang di Provinsi D.I Yogyakarta.(2) Total kredit investasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan jumlah industry besar dan sedang di Provinsi D.I Yogyakarta.

Kata Kunci : Tingkat Suku Bunga Kredit Investasi, Total Kredit Investasi, Jumlah Industri Besar dan Sedang di Provinsi D.I Yogyakarta.

ABSTRACT

This research is quantitative research with aim to know influence of investment credit interest rate and total investment credit to growth of big and medium industry in D.I Yogyakarta Province. The data from this study are secondary and can be obtained from Indonesian banks and statistical center bodies. Data analysis using multiple regression method and using eviews. The results of this study are (1) Investment Loan Interest Rate does not affect the growth of large and medium industries in D.I Yogyakarta Province (2) Total investment credit negatively affects the growth of large and medium industries in D.I Yogyakarta Province.

Keywords: *Interest Rate of Investment Credit, Total Investment Credit, Number of Large and Medium Industry in Province D.I Yogyakarta*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dunia perindustrian sudah tidak asing lagi dengan dunia perkreditan dari Bank. Bahkan kredit bisa dikatakan salah satu sumber pembiayaan utama untuk membantu perkembangan suatu Industri. Tidak bisa dipungkiri Industrialisasi di Indonesia sejak masa Presiden Soeharto hingga sekarang sangat berpengaruh untuk transpormasi perekonomian di Indonesia. Tumpuan ekonomi utama sedikit bergeser dari sektor pertanian menuju ke sektor industri.

Untuk mendapatkan output yang besar, tentu sebuah Industri besar dan sedang membutuhkan *Capital* / Modal yang besar. Tidak jarang para pelaku Industri membuka pintu yang lebar untuk pihak eksternal masuk untuk menjadi Investor / penanam modal di perusahaan mereka. Bahkan mereka melakukan peminjaman dana / kredit Investasi di bank umum.

Bank umum di Indonesia mempunyai beberapa model untuk perkreditan. Salah satunya ialah Kredit Investasi. Pengembalian hutang berjangka dalam kurun waktu menengah atau panjang disebut dengan kredit investasi yaitu Tujuan utama kredit tersebut Ialah untuk ongkos rencana pembaruan alat-alat, rehabilitasi, dan perluasan maupun membangun proyek baru perusahaan.

Dengan adanya kredit Investasi tersebut tentu akan memudahkan sebuah Industri untuk mencari modal untuk pengembangan perusahaan. Semakin berkembang sebuah industri tentu akan membutuhkan tenaga kerja yang banyak,

itu artinya semakin banyak tenaga kerja yang terserap. Berdampak pada perbaikan keadaan perekonomian.

Dengan adanya akses sebuah perusahaan untuk mendapatkan modal kredit investasi dari bank umum. Masih banyak perusahaan yang memilih tidak terlalu banyak melakukan pinjaman dikarenakan suku bunga kredit investasi yang cukup tinggi. Penelitian ini akan mengambil sample provinsi di Indonesia yaitu D.I Yogyakarta.

Yogyakarta adalah salah satu provinsi sangat strategis untuk sebuah industri. Yang dimana selain letak geografisnya yang tepat di tengah pulau jawa. Yogyakarta juga merupakan provinsi sangat strategis untuk sebuah Industri di karenakan Provinsi ini sangat dinamis terkait Industri, baik besar maupun kecil.

Provinsi D.I Yogyakarta terdapat gunung berapi yang masih aktif yaitu Gunung Merapi. Salah satu letusan besar terakhirnya yaitu tahun 2010 dan 4 tahun sebelum kejadian tersebut, Yogyakarta juga mengalami sebuah bencana alam yaitu Pada tahun 2006 terjadi Gempa Tektonik berkekuatan 6.2 SR yang sangat banyak memakan korban jiwa dan juga kerugian materi. Tentu letusan dan gempa tersebut membuat kekecauan perekonomian di provinsi D.I Yogyakarta. Yang juga berimbas pada kerugian besar sektor industri.

Maka dari itu peneliti akan menganalisis pengaruh suku bunga kredit investasi terhadap pertumbuhan Industri besar dan sedang di provinsi D.I Yogyakarta dari tahun 2000 – 2015.

1.1 Tabel
Data Jumlah Unit Industri Besar dan Sedang, Total Kredit Investasi (Milliar) dan Tingkat Suku Bunga Kredit Investasi Tahun 2000 – 2015

Tahun	Unit Industri	Total Kredit Investasi (milliar)	Tingkat bunga%
2000	397	169	16.6
2001	394	197	17.9
2002	397	268	17.82
2003	402	456	15.68
2004	411	644	14.05
2005	367	872	15.66
2006	511	1120	15.1
2007	451	1219	13.01
2008	416	1162	14.4
2009	403	1360	13.64
2010	400	1625	12.62
2011	407	2176	12.11
2012	391	2957	11.45
2013	322	4646	11.39
2014	339	6194	12.2
2015	351	5964	12.24

Sumber : Bank Indonesia 'Laporan Perkembangan Perekonomian D.I Yogyakarta tahun 2000-2015' dan Badan Pusat Statistik

Dari data di atas dapat dilihat penyaluran *presentase* pertumbuhan kredit terbesar ialah rentan waktu 2002 ke 2003, yang dimana kredit investasi naik sebesar 69.89% dari *presentase* total kredit investasi 2002 sebesar Rp. 268.4 Milliar dan 2003 sebesar Rp. 456 Milliar. Dan kredit Investasi anjlok pada tahun 2008, yang tahun sebelumnya 2007 total kredit investasi sebesar RP. 1,219 Milliar. Dan turun pada 2008 sebesar -4.67% menjadi Rp. 1,162 Milliar.

Data di atas bisa dilihat untuk suku bunga kredit investasi tertinggi muncul di tahun 2002 pada suku bunga 17.82% kemudian angka terkecil berada pada tahun 2011 sebesar 12.11%.

Setiap daerah di Indonesia mempunya karakteristik industri berbeda-beda yang memungkinkan karakteriktik tersebut akan membuat pertumbuhan industri tersebut akan terpengaruh atau tidak terhadap goncangan perekonomian, dan karakteristik untuk Provinsi D.I Yogyakarta sendiri yaitu Industri besar dan sedang di dominasi oleh Industri *Furniture* dan Industri Pengolahan lainnya.

Data dibawah ini membuktikan industri yang mendominasi di Provinsi D.I Yogyakarta dalam *Presentase* dominasi yaitu *Furniture* dan Industri Pengolahan Lainnya (22.25%), Kayu dan Barang dari Kayu (12.99%), Barang Galian Bukan Logam (13.19%), Makanan dan Minuman (10.97%), Pakaian Jadi (8.69%), Tekstil (8.33%), Reproduksi Media Rekaman, Percetakan dan Penerbitan (5.96%) , Kulit (4.87%), Karet dan Barang dari Karet (2.71%), Kimia dan Barang-Barang dari Bahan Kimia (2.46%), Barang-Barang dari Logam kecuali Mesin dan Peralatannya (2.32%), Tembakau (2.05%), Mesin dan Perlengkapannya (2.29%).

Tabel 1.2
***Presentase* total industri besar dan sedang provinsi D.I Yogyakarta Tahun 2000-2015**

Industri	Total (unit)	*Presentase* dominasi (%)
Makanan dan Minuman	698	10.97%
Tembakau	132	2.05%
Tekstil	538	8.33%
Pakaian Jadi	558	8.69%
Kulit dan Barang dari Kulit	313	4.87%
Kayu dan Barang dari Kayu	834	12.99%
Reproduksi Media Reakaman, Percetakan dan Penerbitan	380	5.96%
Kimia	158	2.46%
Karet	174	2.71%
Barang Galian Bukan Logam	847	13.19%
Barang-Barang dari Logam kecuali Mesin dan Peralatannya	149	2.32%
Mesin dan Perlengkapannya	147	2.29%
Furniture dan Industri Pengolahan Lainnya	1428	22.25%

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, bahwa rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh tingkat suku bunga kredit investasi terhadap pertumbuhan jumlah Industri besar dan sedang di D.I Yogyakarta tahun 2000-2015.
2. Bagaimana pengaruh total kredit investasi terhadap pertumbuhan Industri besar dan sedang di D.I Yogyakarta tahun 2000-2015.

1.3 Tujuan Penelitian

Dari penelitian ini kita akan mengetahui pengaruh tingkat suku bunga kredit Investasi dan Total Kredit Investasi terhadap pertumbuhan Industri Besar dan Sedang di Provinsi D.I Yogyakarta tahun 2000-2015

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah bisa jadi bahan pertimbangan pemerintah Yogyakarta untuk pertumbuhan ekonominya dan kebijakan apa yang harus dikeluarkan pemerintah. Dan pemerintah atau masyarakat mengetahui apakah kredit investasi untuk sebuah industri besar dan sedang akan berpengaruh besar terhadap perekonomian, semisal dengan pertumbuhan jumlah Industri.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Tabel 2.1
Kajian Pustaka

No	Peneliti	Judul	Metode Analisis	Hasil penelitian
1.	(Kalesaran, J.Kumaat, & Mandij, 2016)	Analisis Determinan Permintaan Kredit Investasi pada Bank Umum di Sulawesi Utara	Analisis yang digunakan Regresi Linier Berganda	Penelitian ini memperlihatkan bahwa Variabel PDRB, Tingkat Inflasi dan Tingkat SBK Investasi berpengaruh terhadap variabel permintaan kredit. Sedangkan secara individu Tingkat Inflasi dan SBK Investasi berpengaruh negative dan signifikan terhadap variabel permintaan kreditdi Bank Umum.
2.	(Setianto, 2013)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Suku Bunga Kredit Investasi Pada Sektor Perbankan di Indonesia Periode 2006-2012	Analisis yang digunakan regresi linier berganda	Hasil tes empiris membuktikan bahwa variabel suku bunga kebijakan BI memiliki dampak yang besar atau mempengaruhi perkembangan suku bunga kredit investasi. Variabel inflasi dan uang beredar tidak berpengaruh kontribusi yang signifikan dalam pergerakan suku bunga kredit investasi. Dan variabel nilai tukar rupiah berlawanan dolar AS memiliki sedikit kontribusi

				dengan efek sebaliknya dalam mempengaruhi pergerakan suku bunga kredit investasi.
3.	(Runtulalo, Kumaat, & Tenda)	Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Penyaluran Kredit Investasi Pada Bank Umum di Sulawesi Utara Periode 2009-2013	Metode analisis regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan dana pihak ketiga dan non performing loan keduanya sangat penting dan berpengaruh positi pada kredit investasi yang di salurkan, sedangkan kredit investasi pada *interest rate* memiliki pengaruh negatif dan berarti terhadap penyaluran kredit investasi kepada bank umum di Sulawesi Utara.
4.	(Djafar, B Kalangi, & R Tenda, 2014)	Faktor-Faktor Yang Mempnegaruhi Permintaan Kredit Investasi pada Bank Umum di Provinsi Gorontolo	Metode analisis regresi linear berganda	Penelitian ini menghasilkan bahwa PDRB berpengaruh signifikan terhadap permintaan kredit investasi dan hubungannya adalah positif. Sedangkan SBK berpengaruh negative dan signifikan terhadap permintaan kredit.
5.	(Tampubolon, Sarma, & Hartoyo, 2011)	Perencanaan Kredit Investasi dalam Pengembangan Industri Kecil Menengah pakan Ternak PT AFI	Metode Analisis yang digunakan, adalah analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif.	Hasil penelitian menunjukkan factor eksternal. Misalnya peningkatan kapasitas pembelian masyarakat karena kenaikan harga oli mu;ai turun dan peluang besar masih terbuka. Dan factor internal

				menunjukkan perkembangan positif. Dari analisis keuangan dalam lima tahun terakhir menunjukkan rasio liquiditas 2.23 kali memenuhi persyaratan minimal. Dan leverage rasio 2.01 kali, sesuai dengan kebutuhan maksimal.
6.	(Rosyetti & Iyan, 2010)	Peran Dana Pihak Ketiga dan Tingkat Suku Bunga Kredit Terhadap Penyaluran Kredit Investasi Bank Umum di Provinsi Riau	Metode Regresi Berganda	Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya hubungan kuat positif antara Suku Bunga dan Variabel dana pihak ketiga. R pada pnelitian ini sebesar 0.916 yang artiya naik turunya jumlah investasi di pengaruhi dana pihak ketiga dan suku bunga kredit sebesar 91.6%, dan sisanya dipengaruhi faktro-faktor lain.
7.	(Ningsih & Zuhroh, 2010)	Analisis Permintaan Kredit Investasi Pada Bank Swasta Nasional di Jawa Timur	Analisis Regresi Linier Berganda.	Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa suku bunga kredit investasi memiliki nilai koefisien -540.674. artinya jika terjadi kenaikan suku bunga sebesar 1% akan menurunkan investasi bank nasional di jawa timur sebesar 540.67%
8.	(Aini, 2013)	Analisis Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi	Metode Regresi Linier Berganda	Penelitian ini menunjukkan inflasi, suku bunga, dan dana pihak

		Penyaluran Kredit Investasi Pada Bank Umum di Indonesia		ketiga perpengaru signifikan terhadap kredit investasi. Dengan menggunakan uji t. variabel inflasi dan tingkat suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap kredit investasi. Sedangkan dana pihak ketigas berpengaruh signifikan terhadap kredit investasi pada bank umum di Indonesia.
9.	(Lolong, 2013)	Suku Bunga Kredit Pengaruhnya terhadap Kredit Usaha Kecil Pada bank Umum di Provinsi Sulawesi Utara	Metode Regresi Linier Sederhana	Hasil penelitian ini menunjukan pengaruh negative tingkat suku bunga terhadap kredit usaha kecil. Trbukti dengan hasil nilai koefisienregresi (-0.8216). yang bermakna jika suku bunga naik sebesar 1%, akan membuat permintaan kredit menurun sebesar 82.1%.
10.	(Anggraini & Nasution, 2013)	Peranan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bagi Pengembangan UMKM di Kota Medan (Studi Kasus Bank BRI)	analisis regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal KUR yang signifikan untuk pertumbuhan pendapatan UMKM di Medan. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis model estimasi, dapat dilihat bahwa: t *> t-table (4111> 1.669013). Dengan demikian Ha diterima, artinya modal

				KUR berpengaruh signifikan atau signifikan terhadap pendapatan pengusaha UMKM pada tingkat kepercayaan 95%. Dan faktor yang paling dominan mendorong pengusaha UMKM untuk mengambil atau menggunakan Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada tingkat bunga pinjaman BRI yang turun sebesar 37,31% diikuti oleh 29,85% yang direkomendasikan oleh seorang teman, administrasi mudah 17,91%, jangka waktu pelunasan yang lebih lama oleh 7,46% dan pelayanan yang baik sebesar 7,46%.
11.	(Barus & Lu, 2013)	Pengaruh Spread Tingkat Suku Bunga dan Rasio Keuangan Terhadap Penyaluran Kredit UMKM Pada Bank Umum di Indonesia	Metode Analisis Regresi Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan secara simultan dan persial, CAR, Spread, NPL dan LDR berpengaruh terhadap penyaluran kredit UMKM pada bank umum di Indonesia.
12.	(SITUMORANG & Sitomorang)	Suku Bunga Perbankan Masih Penghambat Pembiayaan UMKM Indonesia		Hasil dari penelitian ini menunjukkan kredit untuk UMKM masih sangat rendah disbanding Usaha berskala besar. Tingkat suku bunga di Indonesia masih terbilang tinggi, yang membuat akses UMKM ke perbankan

				masih rendah. Dalam kebijakan moneter belumbisa mempengaruhi suku bunga komersil. Karenal hal tersebut tingkat suku bunga menjadi penghambat akses UMKM di perbankan. Dan perbankan sekarang kurang tepat sebagai sumber permodalan bagi pelaku UMKM.
13,	(Bernard, Sare, & Musah)	The Effects of Interest Rate on Micro, Small and Medium Enterprises Financing Decision in Wa Municipality of Ghana	Menggunakan teknik pengumpulan data bothquantitativ dan kalitatif dan prosedur analisis data.	Tingkat suku bunga mempengaruhi pilihan keputusan pembiayaan UMM di kota Wa. Untuk membantu usaha kecil dan menengah, biaya fasilitas kredit harus di tinjau ke bawah untuk memungkinkan pembayaran kecil dan peningkatan kredit oleh UMKM untuk memungkinkan mereka mengembangkan bisnis mereka yang berlaku akan memiliki efek dalam perekonomian.
14.	(Permadi , 2009)	Pengaruh PDB, Total Kredit, dan Tingkat SUku Bunga Terhadap Perkembangan Jumlah Unit Usaha Kecil dan Menengah (UKM)	Metode Ordinary Least Square (OLS)	Hasil penelitian ini memperlihatkan variabel PDB dan Total Kredit mempunyai pengaruh positif terhadap peningkatan jumlah unit UKM. Sedangkan tingkat suku bunga berpengaruh negative atau berlawanan terhadap pertumbuhan

				Unit UKM.
15.	Muhammad Arief Rizaldi	Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit Investasi dan Total Kredit Investasi Terhadap Pertumbuhan Jumlah Unit Industri Besar dan Sedang di Provinsi D.I Yogyakarta Tahun 2000-2015	Analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada pengaruh tingkat suku bunga terhadap pertumbuhan jumlah industri. Dan total kredit investasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan industri.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori klasik Suku Bunga

Tabungan, simpanan menurut teori klasik dalam penelitian (ardi, 2009) adalah fungsi tingkat bunga, makin tinggi tingkat bunga, maka makin tinggi pada keinginan masyarakat untuk menyimpan dananya di bank. Artinya pada tingkat bunga yang lebih tinggi, masyarakat akan terdorong untuk mengorbankan atau mengurangi pengeluaran untuk berkonsumsi guna menambah tabungan. Sedangkan bunga adalah "harga" dari (penggunaan) loanable funds, atau dapat diartikan sebagai dana yang tersedia untuk di pinjamkan atau dana investasi, karena menurut teori klasik, bunga adalah "harga" yang terjadi di pasar investasi. Investasi juga merupakan tujuan dari tingkat bunga.

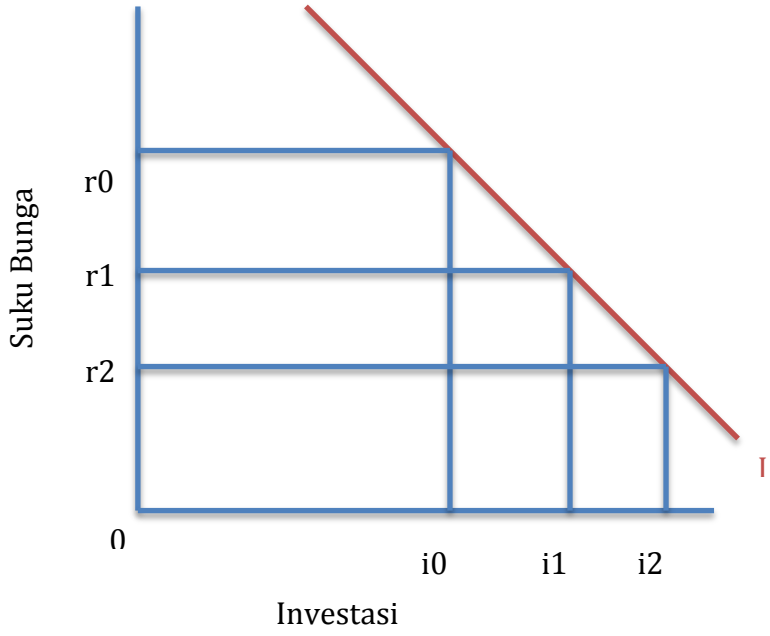

Gambar 2.1

Kurva hubungan suku bunga dan investasi

Semakin tinggi tingkat suku bunga kredit, akan membuat keinginan seseorang untuk berinvestasi akan semakin turun. Ini dapat dicontohkan dengan seorang pengusaha akan menambah pengeluaran investasinya jika investasi tersebut memberikan keuntungan yang lebih maksimal untuk keharusan pembayaran yang akan dilakukan mereka dengan tingkat suku bunga . Biaya investasi tersebut digunakan untuk tarif penggunaan dana (*cost of capital*). Jika angka suku bunga semakin kecil, maka terdoronglah para pengusaha dalam berinvestasi, dikarenakan oengkos pemakaian anggaran semakin minim, tingkat bunga urutan *interets* ada di posisi seimbang (kondisi aman tidak ada penyebab naik turun) jika kemauan pengusaha untuk berinvestasi sesuai dengan kemauan masyarakat dalam menabung maka semua akan terlaksana.

2.2.2 Teori Keynessian (Suku Bunga)

Teori Keynes diketahui sebagai teori *liquidity prefence* dalam menentukan tingkat suku bunga. Menurut Keynes tingkat bunga ialah melainkan hanya seperti sebuah fenomena moneter pada dasarnya dibangun dan muncul di pasar uang. Artinya penawaran dan permintaan uang akan menentukan tingkat suku bunga.

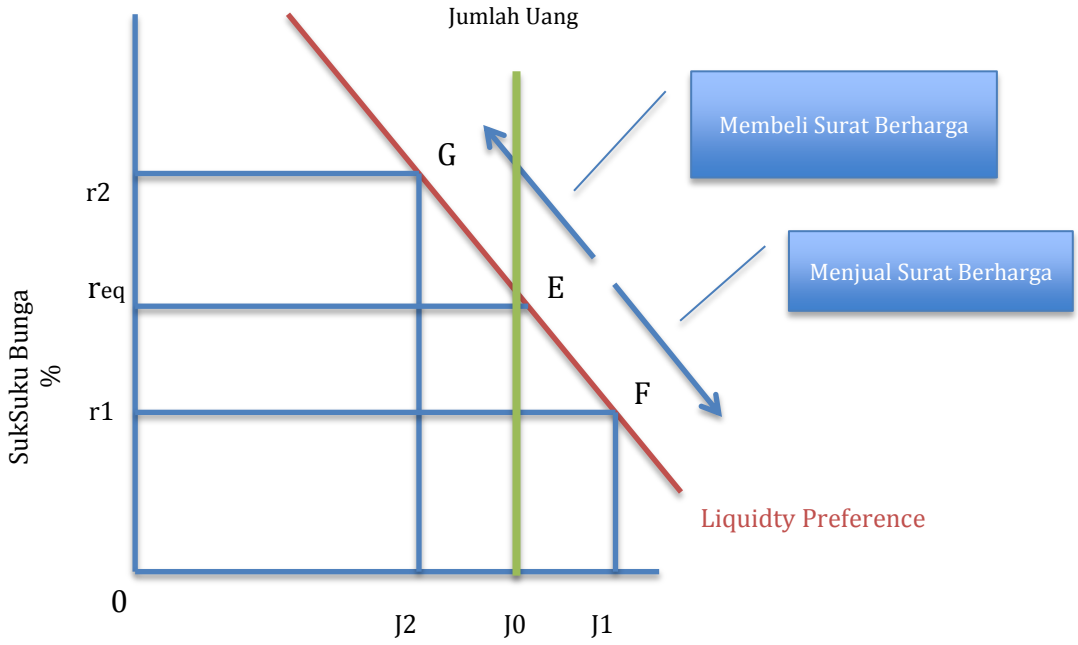

Gambar 2.2

Grafik teori keynes

Uang tunai dan surat berharga (*bonds)* ialah bagian dari alternatif penyimpangan kekayaan menurut konsep Keynes. Keynes berpendapat dalam teorinya ialah bentuk penyimpangan kekayaan pada dasar pemilikan yaitu perlakuan masyarakat sering menjauhi dampak dan selalu mementingkan keuntungan yang maksimum.

Menurut Keynes, tinggi atau rendanya tingkat tabungan dari rumah

tangga tidak tergantung dari perubahan rendah atau tingginya tingkat suku bunga. Tetapi tergantung seberapa besar pendapatan mereka. Semakin rendah jumlah pendapatan mereka akan membuat tingkat tabungan mereka juga akan rendah. Perubahan tingkat suku bunga yang cukup besar tidak akan mempengaruhi tingkat tabungan yang dilakukan oleh rumah tangga. Pandangan Keynes ini tidak sejalan lurus engan ahli-ahli ekonomi klasik yang mengemukakan bahwa tingkat investasi atau tabungan sepenuhnya ditentukan oleh tingkat suku bunga.

Kebijakan moneter dalam teori Keynes yaitu untuk menigkatkan produksi nasional. Teori ini setidaknya untuk jangka pendek, karena teori Keynes mengasumsikan bahwa perekonomian masih belum *mencapai full employment.* Maka dari itu dengan menurunkan tingkat suku bunga akan dapat meningkatkan produksi nasional. dengan tanpa merubah tingkat harga dan upah , produksi masih bisa ditingkatkan. Setelah perekonomian dalam keadaan full emplomn, kebijakan moneter tidak lagi beperan untuk meningkatkan produksi nasional. Dari penjelaskan tersebut jelas bahwa teori Keynes adalah teori ekonomi jangka pendek.

2.2.3 Teori Suku Bunga Hicks

Dalam penelitian (idris, 2012) Teori Hicks mengasumsikan bahwa tingkat bunga berada di titik keseimbangan pada suatu perekonomian jika tingkat suku bunga memenuhi keseimbangan sektor moneter dan rill. Asumsi ini merupakan gabungan asumsi dari Keynesian dan Klasik. Menururt Keynesian yaitu uang bisa produktif di pasar uang dengan kemungkinan memperoleh keuntungan, dan keuntungan ini untuk membayar bunga. Sedangkan Klasik mengatakan bahwa

bunga muncul karena uang adalah produktif. Artinya jika seseorang memiliki dana maka mereka bisa alat produksinya untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar.

Beberapa konsep mengenai tingkat suku bunga dapat kita hubungkan antara tingkat suku bunga tabungan dengan tingkat bunga kredit, dimana sektor perbankan menghimpun dana melalui deposito, giro dan tabungan. Setelah itu disalurkan melalui berbagai fasilitas kredit. Jelaslah bahwa penawaran kredit perbankan ditentukan oleh adanya akumulasi modal dalam bentuk tabungan dan deposito sebagai salah satu sumber dana perbankan dalam menyalurkan kredit.

2.2.4 Suku Bunga

Menurut Kem dan Guttman (1992) dalam penelitian yang dilakukan (Nugroho, 2010), mengemukakan bahwa suku bunga adalah sebuah harga. Maka dari itu tingkat suku bunga ditentukan oleh seberapa kuatnya penawaran dan permintaan. Sedangkan menurut Hubbard (1997) Bunga ialah biaya yang harus dibayar peminjam atas pinjaman yang dia terima dan keuntungan bagi *lender* atas investasi yang dia lakukan.

Menurut Siamat (2005) dalam penelitian (Putra, Grahadika, & I.G.AP, 2014) membedakan pengertian suku bunga (interest) dalam 2 perspektif, yaitu : (1) Suku Bunga dari sisi penawarannya ialah pemilik dana akan mengalokasikan dananya pada jenis investasi yang pembayaran suku bunga yang lebih tinggi. (2) dari sisi permintaan dan penawaran merupakan pendapatan dari pemberian kredit. Bunga merupakan harga dari uang. Dengan sumber dana utama bank berasal dari masyarakat sehngga secara moral mereka harus kembali menyalurkan dana

tersebut ke masyarakat dalam bentuk kredit. hal itulah yang menjadi alasan terkonsentrasinya usaha bank dalam penyaluran kredit ke masyarakat..

Para ekonom membagi suku bunga menjadi dua, yaitu suku bunga nominal dan suku bunga riil. Suku bunga riil ialah untuk mengukur tingkat kembalian setelah dikurangi dengan inflasi, sedangkan suku bunga nominal yaitu rate yang terjadi di pasar.akibat ekspektasi inflasi terhadap suku bunga nominal disebut efek Fisher dan hubungan suku Bungan dengan inflasi disebut dengan persamaan fisher.

Mengenai suku bunga menurut Prasetiantono (2000) yaitu jika suku bunga tinggi, otomatis orang akan lebih suka menyimpan dananya di bank karena ia dapat mengharapkan pengembalian yang menguntungkan. pada posisi ini uang tunai yang beredar di masyarakat akan semakin rendah karena masyarakay memilih untuk menyimpan uangnya di perbankan dalam bentuk tabungan maupun deposito. Begitu sebaliknya jika suku bunga rendah akan membuat masyarakat lebih memilih memegang uang tunai dan melakukan investasi langsung tanpa menyimpannya di bank dan akan membuat uang yang beredar di masyarakat bertambah besar.

2.2.5 Kredit

Dalam UU N0. 10 Tahun 1998. Kredit ialah Uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan kesepakatan dan persetujuan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yag mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Kesimpulan dari UU di atas ialah kredit merupakan sejumlah nominal yang dipercayakan ke pihak lain dengan kesepakan waktu pembayaran tertentu dan diwajibkan untuk membayar bunga sebagai kompensasi resiko untuk pemberi kredit. Dalam pemberian kredit, kepercayaan ialah hal yang sangat mendasar untuk menciptakan kesepakatan anatar penerima dan pemberi kredit.

2.2.6 Investasi

Menurut Sukirno (2000), Investasi adalah pengeluaran untuk pembelian barang modal atau peralatan produksi untuk tujuan mengganti dan menambah barang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakna untuk memproduksi barang dan jasa di masa akan datang. Dengan kata lain, dalam teori ekonomi investasi berarti kegiatan perbelanjaan untuk meningkatkan kapasitas produksi sesuatu dalam perekonomian.

Kaitannya investasi dengan perusahaan ialah perusahaan melakukan investasi besar untuk mendapatkan profit sebesar-besarnya yang dimana dana investasi tersebut di dapat dari dana masyarakat yang disimpan di lembaga-lembaga keuangan. Deliarnov (1995) mengemukakan: Investasi ialah pengeluaran perusahaan secara keseluruan yang mencakup untuk keperluan produksi seperti pemeliharaan mesin dan peralatan pabrik, pembelian bahan baku serta pengeluaran untuk proyek baru perusahaan.

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kajian terhadap penelitian terdahulu yang relevan, maka hipotesis yang akan diujikan kebenaranyya secara empiris adalah:

a) Diduga tingkat suku bunga kredit Investasi di Yogyakarta berpengaruh terhadap pertumbuhan Industri Besar dan Sedang di D.I Yogyakarta
b) Diduga total kredit investasi di Yogyakarta berpengaruh terhadap pertumbuhan Industri Besar dan Sedang di D.I Yogyakarta

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Yang dimaksud dengan data sekunder adalah bahwa data tersebut sudah tersedia. sehingga peneliti tidak perlu melakukan penelitian khusus untuk mendapatkan suatu data yang dinginkan. Data yang digunakan pada penelitian ini berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia, data yang dikumpulkan ialah berupa data jumlah unit Industri Besar dan Sedang, tingkat suku bunga Investasi dan total penyaluran kredit Investasi. Data yang digunakan berupa data *time series* pada periode 2000-2015.

Data pertumbuhan dan perkembangan unit usaha sektor Industri besar dan sedang didapat dari Badan Pusat Statistik Provinsi D.I Yogyakarta (BPS D.I Yogyakarta). Besar nilai data pertumbuhan jumlah unit usaha diukur dengan satuan unit usaha. Dan data tingkat suku bunga investasi pada penelitian ini adalah tingkat suku bunga kredit investasi pada bank umum yang didapatkan melalui website Badan Pusat Statistik. yang dimana satuan untuk tingkat suku bunga diukur dari persen(%). Untuk data total kredit Investasi diperoleh dari website Bank Indonesia regional Yogyakarta dalam laporan kajian ekonomi regional. Dalam data ini menggunakan satuan milliar untuk melihat total jumlah kredit yang disalurkan dan menggunakan satuan persen untuk melihat pertumbuhan kredit tersebut.

3.2 Variabel dan Definisi Operasionalnya

Penelitian ini menganalisis pengaruh tingkat suku bunga kredit Investasi, dan total kredit investasi terhadap perkembangan jumlah unit usaha pada sektor Industri besar dan sedang. Dalam penelitian ini terdapat dua variable, yaitu variable independen dan variabel dependen. Berikut penjelasan kedua variabel tersebut :

1. Variabel Dependen

   Variabel dependen merupakan variabel terikat yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas (Independent). Pertumbuhan jumlah industri besar dan sedang akan menjadi variabel dependen dalam penelitian ini. Industri besar itu sendiri berarti perusahaan industri yang mempunyai tenaga kerja 100 orang atau lebih. Sedangkan industri sedang ialah perusahaan industri yang mempunyai tenaga kerja antara 20-99 orang. Data penelitian ini di dapat dari BPS Provinsi D.I Yogyakarta dalam bentuk gabungan data Industri besar dan sedang

2. Variabel Independen

   Variabel independen merupakan variabel sebab perubahan dan timbulnya variabel terikat (dependen). Tingkat suku bunga kredit investasi dan Total kredit Investasi akan menjadi variabel independen dalam penelitian ini.

Adapun dalam hubungan ini akan menggunakan persamaan berikut :

Jml usaha = C + β_1 Suku Bunga + β_2 Total Kredit

Ket :

Jml usaha : Jumlah unit usaha pada sekot Industri Besar dan Sedang (unit)

Total kredit : Total kredit Investasi yang disalurkan pada masyarakat (miliar rupiah)

Suku bunga : Suku bunga bank umum untuk kredit Investasi (persen/tahun).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif untuk menganalisis bagaimana hubungan antara peningkatan jumlah unit usaha sektor Industri Besar dan Sedang dengan tingkat suku bunga kredit Investasi, dan total kredit Investasi.

Tabel 3.1
Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Skala
Jumlah Indusri besar dan Sedang (Y)	Total unit usaha sektor Industi Besar dan Sedang di Yogyakarta	Unit
Tingkat Suku bunga kredit Investasi (X1)	Harga dari penggunaan uang yang dinyatakan dalam persen untuk jangka waktu tertentu	persen
Total penyaluran kredit disektor Industri Besar dan Sedang (X2)	Total semua kredit Investasi yang dikeluarkan oleh bank umum di Yogyakarta	Milliar

3.3 Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis data regresi berganda sederhana. Selain regresi berganda sederhana, penelitian ini juga menggunakan uji asumsi klasik. Penelitian ini akan menggunakan data time series selama 16 tahun yakni tahun 2000-2015.

3.3.1 Model Data Regresi berganda

Regresi linier berganda dimaksudkan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variable independen (*explanatory)* terhadap satu variable dependen. Model ini mengasumsikan adanya hubungan satu garis lurus/linier antara variabel dependen dengan masing-masing prediktornya. (Handayani). Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variable tingkat suku bunga kredit Investasi, total penyeluran kredit Investasi terhadap pertumbuhan tingkat jumlah unit usaha sector Industri Besar dan Sedang. Hubungan ini biasanya disampaikan dalam rumus sebagai berikut.

$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + ... + b_nX_n$

Dimana :

Y = variable dependen

X = variable independen

a = konstanta (nilai Y apabila (X1.X2,…Xn3=0)

b = koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

Dalam analisis regresi sering kali bukan hanya variabel- variabel penjelas kuantitatif yang sering mempengaruhi variabel tak bebas (Y), tetapi ada juga variabel-variabel kualitatif yang ikut juga mempengaruhi, seperti jenis kelamin,

musim, warna, pendidikan, dan lain sebagainya, untuk mengakomodasikan adanya variabel kualitatif ke dalam model regresi dapat dilakukan dengan menggunakan peubah boneka (variabel dummy) peubah boneka ini biasanya mengambil nilai 1 atau 0. Kedua nilai yang diberikan tidak menunjukkan bilangan (numeric), tetap hanya sebagai identifikasi kelas atau kategorinya. (Tim Dosen Ekonometrika Universitas Brawijaya, 2015)

3.3.1.1 Uji Kelayakan Model (Uji Siginifikan F)

Uji statistik signifikansi F dilakukan guna mengidentifikasi apakah terdapat pengaruh secara bersama-sama atau secara simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Pada penelitian ini, uji statistik signifikansi F diambil keputusannya berdasarkan perbandingan antara nilai probabilitas signifikansi F dengan taraf derajat signifikansi 10%. Berikut hipotesis asumsi uji kelayakan model uji signifikansi F:

Hipotesis Uji signifikansi F:

Ho: Nilai Prob. F > α = 5%, tidak signifikan atau gagal menolak Ho yang artinya tidak berpengaruh.

Ha: Nilai Prob. F < α = 5%, signifikan atau menolak Ho yang artinya berpengaruh.

3.3.1.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan agar mengientifikasi seberapa besar variasi dari seluruh variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) berada diantara 0 sampai 1, dimana apabila nilai

R^2 semakin mendekati angka 1, maka garis regresi semakin baik. Semakin baik nilai R^2 maka berarti kemampuan model regresi untuk menjelaskan variabel dependen semakin besar. Sebaliknya apabila nilai R^2 semakin mendekati nilai nol, maka semakin kecil pula model regresi yang digunakan mampu menjelaskan variabel dependen. (*Widarjono, 2013*)

3.3.1.3 Uji Signifikansi T

Uji statistik t dilakukan untuk mengidentifikasi apakah terdapat pengaruh individu dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Pengaruh individu atau parsial berupa pengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen. (*Widarjono, 2013*)

Dalam penelitian ini, uji signifikansi t diambil keputusannya berdasarkan perbandingan antara nilai signifikansi (*p-value*) dengan taraf derajat signifikansi 5%. Berikut hipotesis uji signifikansi t:

Ho: Nilai Prob. $t > \alpha = 5\%$, tidak signifikan atau gagal menolak Ho yang artinya tidak berpengaruh.

Ha: Nilai Prob. $t < \alpha = 5\%$, signifikan atau menolak Ho yang artinya berpengaruh.

Asumsi bagaimana arah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah:

a. Jika nilai koefisien variabel independen positif, maka pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen ialah positif.
b. Jika nilai koefisien variabel independen negatif maka pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen ialah negatif.

3.3.4 Uji Asumsi Klasik

3.3.2.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk menguji apakah data pada penelitian penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dilakukannya pengujian normalitas untuk memenuhi asumsi statistika residual yang harus berdistribusi normal.

Metode pengujian normalitas residual adalah uji Jarque-Bera (JB) dengan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis uji normalitas:

H_o : Data berdistribusi normal

H_a : Data berdistribusi tidak normal

Apabila nilai probabilitas uji JB lebih kecil dari $\alpha = 5$ %, maka hasilnya adalah menolak H_o yang artinya ialah data tidak berdistribusi normal. Namun jika nilai probabilitas uji JB lebih besar dari $\alpha = 5$ %, maka hasilnya adalah gagal menolak H_o yang artinya bahwa data berdistribusi normal.

3.3.2.2 Autokorelasi

Autokorelasi diartikan sebagai hubungan antara serangkain observasi yang diurutkan menurut waktu dan ruang. Dalam model klasik mengansumsi bahwa unsur gangguan yang berhubungan dengan observasi tidak dipengaruhi olehunsur distribansi atau gangguan lainya. Akibat autokorelasi akan membuat varian residual lebih rendah dari mestinya.

Untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi pada model dengan menggunakan *Minitab* dapat dilihat dari nilai Durbin-Watson yang ada pada hasil regresi. Jika nilai Durbin-Watson mendekati dua, maka tidak terjadi masalah

autokorelasi pada model.

3.3.2.3 Heteroskedastisitas

Salah satu bagian asumsi klasik yang harus dipenuhi guna mendapatkan kriteria yang BLUE adalah model regresi memiliki variabel yang konstan dan variabel gangguan tidak berhubungan antara satu observasi dengan observasi lainnya. Jika model memiliki varian yang konstan maka terjadi heteroskedastisitas. Apabila model memiliki varian yang tidak konstan maka memiliki konsekuensi bahwa model masih tetap linier dan bias, namun tidak memiliki varian yang minimum sehingga perhitungan estimasi *standard error* tidak dapat dipercaya menyebabkan model hanya bersifat *LinearUnbiased Estimator* (LUE). Model regresi yang baik dapat memenuhi kriteria estimator BLUE, sehingga dalam suatu penelitian model regresi yang digunakan harus terhindar dari masalah heteroskedastisitas.

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan White heteroskedasticity. Kriteria uji yang digunakan yaitu :

- Jika nilai probabilitas pada hasil regresi lebih besar dari taraf nyata yang digunakan, maka model persamaan yang digunakan tidak mengalami heteroskedastisitas
- Jika nilai probabilitas pada hasil regresi lebih kecil dari taraf nyata yang digunakan, maka model persamaan yang digunakan mengalami heteroskedastisitas

3.3.2.4 Multikolinearitas

Multikolinieritas adalah model regresi yang didalamnya terdapat hubungan linier antar variabel independen. Konsekuensi dari terjadinya masalah multikolinieritas dalam model regresi yang digunakan tidak mempengaruhi keabsahan dari kriteria BLUE, sebab estimator BLUE tidak memerlukan regresi terhindar dari masalah multikolinieritas. Model regresi yang digunakan masih memenuhi kriteria yang BLUE walaupun menyebabkan model memiliki varian yang besar. (*Widarjono 2013*)

Salah satu cara mendeteksi terjadinya multikolinearitas adalah dengan melihat factor inflasi ragam (Variance Inflation Factor) atau VIF, yaitu pengukuran multikolinearitas untuk peubah bebas ke-i. VIF adalah suatu faktor yang mengukur seberapa besar kenaikan ragam dari koefisien penduga regresi dibandingkan dengan peubah bebas yang ortogonal jika dihubungkan secara linier. Nilai VIF akan semakin besar jika terdapat korelasi yang semakin besar di antara peubah-peubah bebas. VIF yang lebih besar dari 10 dapat digunakan sebagai indikator adanya multikolinearitas (Neter et al, 1990). Artinya jika nilai VIF lebih dari 10 maka terdapat gejala multikolienaritas.

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Diskripsi Data Penelitian

Penelitian ini merupakan data *time series* selama 16 tahun yakni tahun 2000-2016. Data diperoleh dari Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik (BPS). Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Jumlah Industri Besar dan Sedang Provinsi D.I Yogyakarta (Y), Tingkat Suku Bunga Kredit Investasi (X1), Total kredit Investasi (X2) di Provinsi D.I Yogyakarta.

4.1.1 Industri Besar dan Sedang (Y)

Berdasarkan pada tabel 4.1 data menunjukkan bahwa unit industri besar dan sedang di provinsi D.I Yogyakarta pada tahun 2000-2015 mengalami fluktuasi. Padaa tahun 2007, pasca provinsi D.I Yogyakarta dilanda bencana alam jumlah unit industri besar dan sedang mengalami penurunan sebesar 11.74%. sebelum terjadi bencana alam di tahun 2006, jumlah unit industri besar dan sedang mengalami pertumbuhan yang sangat tinggi yaitu 39,23% atau tumbuh 144 unit menjadi 511 unit pada 2006.

4.1.2 Tingkat Suku Bunga Kredit Investasi (X1)

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa tingkat suku bunga kredit investasi bergerak fluktuatif dari tahun 2000 hingga 2015. Puncak tingkat suku bunga tertinggi pada 2001 sebesar 17.9%

4.1.3 Total Kredit Investasi (X2)

tabel 4.1 menunjukkan bahwa realisasi total kredit investasi yang disalurkan ke masyarakat dalam rentang waktu 16 tahun mampu tumbuh secara konsisten dari tahun 2000 hingga 2015 dan hanya terjadi penurunan pada tahun 2008 dan 2015. Pada tahun 2008 total kredit investasi yang disalurkan ke masyarakat turun sebesar 4.67% dan pada tahun 2015 total kredit investasi turun sebesar 3.71%.

Tabel 4.1
Data Jumlah Unit Industri Besar dan Sedang, Total Kredit Investasi (Milliar) dan Tingkat Suku Bunga Kredit Investasi Tahun 2000-2015 Provinsi D.I Yogyakarta

Tahun	Unit Industri	Total Kredit Investasi (milliar)	Tingkat bunga%
2000	397	169	16.6
2001	394	197	17.9
2002	397	268	17.82
2003	402	456	15.68
2004	411	644	14.05
2005	367	872	15.66
2006	511	1120	15.1
2007	451	1219	13.01
2008	416	1162	14.4
2009	403	1360	13.64
2010	400	1625	12.62
2011	407	2176	12.11
2012	391	2957	11.45
2013	322	4646	11.39
2014	339	6194	12.2
2015	351	5964	12.24

Sumber : Bank Indonesia ‘Laporan Perkembangan Perekonomian D.I Yogyakarta Tahun 2000-2015’ dan Badan Pusat Statistik

4.2 Hasil Analisis dan Pembahasan

4.2.1 Uji Regresi Berganda

Penelitian ini menganalisis pengaruh tingkat suku bunga investasi dan total kredit investasi terhadap pertumbuhan jumlah industri besar dan sedang di provinsi D.i Yogyakarta tahun 2000-2015. Hasil estimasi model ditunjukkan pada hasil regresi dalam table 4.2

Tabel 4.2
Hasil Regresi perkembangan jumlah industri besar dan sedang

Variable	Koefisien	Probability
C	8.540233	0.0000
Total Kredit Investasi	-0.102851	0.0046
Suku Bunga Kredit Investasi	0.010425	0.3026
R-Squared	0.522518	Prob (F-Statistic) 0.008189
Durbin-Watson Stat	1.090088	

Sumber : Eviews9, Diolah

4.2.1.1 Uji Signifikansi F)

Pengujian statistik F diterapkan untuk menidentifikasi apakah variabel independen secara bersama-sama atau secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Pengambilan kesimpulannya adalah dengan membandingkan nilai probabilitasnya dengan $\alpha = 5\%$.

Ho: Nilai Prob. $F > \alpha = 5\%$, tidak signifikan atau gagal menolak Ho yang artinya tidak berpengaruh.

Ha: Nilai Prob. $F < \alpha = 5\%$, signifikan atau menolak Ho yang artinya berpengaruh.

Hasil regresi menunjukkan bahwa nilai probabilitas statistik F sebesar 0.008189. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil nilai probabilitias signifikansi F statistik berhasil menolak Ho atau menerima Ha yang artinya adalah signifikan. Dengan menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$, maka diketahui bahwa variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen karena nilai probabilitasnya $< \alpha = 5\%$

4.2.1.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variasi dari variabel-variabel independen secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel dependen. Semakin tinggi nilai R^2 menunjukkan bahwa hasil regresi semakin baik. Berdasarkan hasil output uji koefisien determinasi diketahui bahwa nilai R^2 sebesar 0.522518 atau 52.2%. Hal tersebut menjelaskan bahwa 52.2% variasi dari variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen, sedangkan sisanya sebesar 47.8% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar dari model yang digunakan pada penelitian ini.

4.2.1.3 Uji Signifikansi t

Pengujian statistik diterapkan untuk mengidentifikasi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan taraf signifikansi 5%. Pengambilan keputusan pada penelitian ini dengan melihat nilai probabilitas masing-masing variabel independen yang dibandingkan dengan $\alpha = 5\%$.

Ho: Nilai Prob. $t > \alpha = 5\%$, tidak signifikan atau gagal menolak Ho yang artinya tidak berpengaruh.

Ha: Nilai Prob. t < α = 5%, signifikan atau menolak Ho yang artinya berpengaruh.

- ✓ Variabel Tingkat Suku Bunga Kredit Investasi

  Uji signifikansi pada variabel tingkat suku bunga kredit investasi didapatkan nilai probabilitas = 0.3026 > α = 5%, maka variabel tingkat suku bunga kredit investasi tidak signifikan karena gagal menolak Ho atau gagal menerima Ha. Artinya tingkat suku bunga kredit investasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan jumlah industri besar dan sedang di provinsi D.I Yogyakarta

- ✓ Variabel Total Kredit Investasi

  Uji signifikansi pada variabel total kredit investasi didapatka nilai probabilitas = 0.0046< α = 5%, maka variabel total kredit investasi signifikan karena menolak Ho dan menerima Ha. Artinya total kredit investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan jumlah industri besar dan sedang di provinsi D.I Yogyakarta.

Dan pada Output model regresi pada penelitian ini dapat disusun menggunakan persamaan regresi berikut.

Unit Industri = 8.540233 + 0.010425 (Suku Bunga) -0.102851 (Total Kredit)

Interpretasi persamaan regresi di atas sebagai berikut :

- α = 8.540233, artinya apabila tingkat suku bunga investasi dan total kredit investasi sebesar 0. Maka Unit Industri Besar 8.540233.

- β1 = 0.010425, artinya dengan asumsi tingkat suku bunga tetap, maka setiap peningkatan tingkat suku bunga kredit sebesar 1% akan meningkatkan jumlah industri sebesar 0.010425 unit.
- β2 = -0.102851, artinya dengan asumsi total kredit investasi tetap, maka setiap kenaikan total kredit investasi sebesar 1% akan menurunkan Jumlah Unit Industri sebesar -0.102851 unit.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui pelanggaran asumsi yang terjadi pada model yang diteliti. Uji Asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas, uji autokorelasi, uji heterokestisitas, dan uji multikolinearitas.

4.2.2.1Uji Normalitas

Tabel 4.3

Mean	Median	Maximum	Minimum	Std. Dev	Prob.
5.55e-16	-0.021847	0.155418	-0.121400	0.074537	0.632157

Data yang digunakan dari penelitian ini kurang dari 30. Oleh karena itu perlu dilakukan uji normalitas terlebih dahulu untuk mengetahui distribusi error term pada penelitian ini apakah sudah terdistribusi dengan normal. Hasil uji normalitas menunjukan bahwa nilai probabilitas pada model adalah sebesar 0.632157. karna hasil tersebut lebih besar dari α 0.05. maka model telah terdistribusi dengan normal.

4.2.2.2Uji Autokorelasi

Tabel 4.4

F-statistic	1.370054	Prob. F(2,11)	0.2942
Obs*R-square	3.190784	Prob. Chi-Square(2)	0.2028

Dalam hasil data analisis menggunakan Uji Autokorelasi didapat nilai prob. Chi-square sebesar 0.2028. dengan nilai α sebesar 0.05. jadi nilai Chi-Square lebih besar yang artinya dalam model ini tidak terjadi gejala autokorelasi.

4.2.2.3 Uji Heterokestisitas

Tabel 4.5

F-statistic	0.036778	Prob. F(2,13)	0.9640
Obs*R-squared	0.090021	Prob. Chi-Square(2)	0.9560
Scaled explained SS	0.050345	Prob. Chi-Square(2)	0.9751

Dalam hasil analisis menggunakan Uji Heterokestisitas didapat nilai prob. Chi-square 0.9560. itu artinya lebih besar dari nilai α yaitu 0.2028> 0.05. artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4.2.2.4Uji Multikolinearitas

Tabel 4.6

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
LOG(TOTAL_KREDIT_INVESTASI__)	0.00090	1567.698	1.022249
TINGKAT_BUNGA_	9.43E-05	47.92904	1.022249
C	0.678944	1694.569	NA

Dari hasil uji model ini didapatkan nilai Centred VIF masing-masing Variabel sebesar 1.022249. karna nilai tersebut kurang dari 10. Maka 1.02249 < 10. Tidak terjadi multikolinearitas.

4.2.3 Intepretasi Data dan Analisis Ekonomi

4.2.3.1 Hubungan Tingkat Suku Bunga Kredit Investasi dengan jumlah industri besar dan sedang

Perubahan dari variabel tingkat suku bunga kredit investasi tidak signifikan yang dibuktikan dengan nilai probabilitas sebesar 0.3026 yang lebih besar dari derajat signifikansi $\alpha = 5\%$ sehingga tingkat suku bunga kredit investasi tidak berpengaruh terhadap jumlah industri besar dan sedang dengan nilai koefisien sebesar 0.010425. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis dalam penelitian ini karena tingkat suku bunga kredit investasi tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan jumlah industri besar dan sedang di provinsi D.I Yogyakarta.

Salah satu penyebab tingkat suku bunga kredit investasi tidak berpengaruh terhadap jumlah industri besar dan sedang di provinsi D.I Yogyakarta disebabkan karena karakteristik industri di D.I Yogyakarta yang masih mangutamakan hasil olahan industri secara *handmade* dimana hal tersebut tidak membutuhkan modal uang yang cukup besar, tapi lebih membutuhkan keahlian sumber daya manusia dan ketersediaan sumber daya alam. Hal tersebut dapat dilihat dari data industri besar dan sedang di provinsi D.I Yogykarta yang mendominasi yaitu *Furniture* dan Industri pengolahan lainnya (22.25%) dan Industri kayu dan barang dari kayu (12.99%).

Penyebab lainnya adalah tingkat suku bunga kredit investasi yang masih berada pada tingkat double digit yang lebih tinggi dari acuan suku bunga BI. Sehingga membuat para pelaku industri berpikir panjang untuk melakukan kredit ke perbankan.

4.2.3.2 Hubungan Total Kredit Investasi terhadap jumlah industri

Perubahan dari variabel total kredit investasi signifikan yang dibuktikan dengan nilai probabilitas sebesar 0.0046 yang lebih kecil dari derajat signifikansi α = 5%, sehingga total kredit investasi memiliki pengaruh terhadap jumlah industri besar dan sedang di provinsi D.I Yogyakarta dengan nilai koefisien sebesar -0.102851. Artinya jika total kredit investasi mengalami peningkatan sebesar 1% maka jumlah industri besar dan sedang di provinsi D.I Yogyakarta mengalami penurunan sebesar 0.102851 unit. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis karena total kredit investasi berpengaruh negatif terhadap jumlah industri besar dan sedang.

Hal ini disebabkan karena disaat gejolak perekonomian, ada beberapa perusahaan yang bertahan dengan meminjam dana dari pihak bank atau memilih untuk menutup usahanya sampai kondisi stabil kembali. Hal ini dapat dilihat dari data yang menunjukkan bahwa pada tahun 2009 terjadi penurunan jumlah industri dari tahun 2008. Walaupun penyaluran kredit mengalami peningkatan. Hal tersebut terjadi karena krisis finansial global tahun 2008.

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Simpulan

a. Dari hasil analisis didapat bahwa tidak ada pengaruh tingkat suku bunga kredit investasi terhadap jumlah industri besar dan sedang di provinsi D.I Yogyakarta. Ini terbukti dengan hasil model regresi berganda yang probabilitas Tingkat suku bunga investasi sebesar 0.3676. Nilai tersebut melebihi nilai α atau 0.3676 > 0.05. Artinya Ho diterima. Maka diduga tingkat suku bunga investasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan jumlah industri besar dan sedang di provinsi D.I Yogyakarta. Tidak berpengaruhnya tingkat suku bunga investasi terhadap pertumbuhan jumlah industri besar dan sedang di provinsi D.I Yogyakarta adalah dikarenakan karakteristik dari Industri provinsi D.I Yogyakarta. Dimana Industri lebih didominasi oleh Industri yang yang bergerak dalam Furniture dan Industri Pengolahan (22.55%), industri galian bukan logam (13.19%) dan Industri barang Kayu dan dari kayu (12.99%) Yang diduga industri tersebut tidak berpengaruh pada tingkat suku bunga, melainkan lebih berpengaruh terhadap modal keahlian dan sumber daya alam.

b. Hasil analisis menunjukkan Total Kredit Investasi bengaruh negatif terhadap pertumbuhan jumlah Industri Besar dan Sedang di D.I Yogyakarta tahun 2000 – 2015. Ini terbukti dengan nilai probabilitas sebesar 0.0046 yang kurang dari nilai α. Atau 0.0046 < 0.05. artinya Ho ditolak dan Ha diterima. Maka diduga ada pengaruh total kredit Investasi

terhadap pertumbuhan Industri Besar dan Sedang di D.I Yogyakarta. Dan pengaruh itu berarah negatif. Itu terlihat dari nilai koefisien sebesar -0.102851. artinya dengan asumsi total kredit investasi tetap, maka setiap kenaikan total kredit investasi sebesar 1% akan menurunkan jumlah unit industri besar dan sedang sebesar -0.102851%. hal ini disebabkan karena disaat perekonomian bergejolak, maka ada beberapa perusahaan besar yang akan bertahan dengan meminjam uang dari pihak bank dan ada yang memilih untuk gulung tikar sampai kondisi stabil kembali.

5.2 Implikasi

a. Dari hasil penelitian terlihat tidak ada pengaruh tingkat suku bunga investasi terhadap pertumbuhan Industri besar dan sedang di D.I Yogyakarta. Ini berarti cukup bagus untuk pertumbuhan Industri Besar dan sedang di Provinsi D.I Yogyakarta. Tentu kondisi ini akan membantu situasi ekonomi daerah dan situasi ini akan membuat perekonomian di Yogyakarta terutama di perindustrian tidak akan terganggu isu-isu besar ekonomi yang sering mempegaruhi tingkat suku bunga investasi. Dalam lingkup nasional maupun internasional. selain itu tingginya tingkat suku bunga kredit investasi yang mencapai dua digit, akan menghambat pelaku usaha untuk meminjam dana dari pihak bank. Sebaiknya pemerintah terus meninjau tingkat suku bunga kredit investasi ini, agar pelaku industri diwaktu yang genting bisa memijam dana di bank agar bisnis mereka tetap bisa berjalan dan bersaing. Tentu ini harus jadi perhatian pemerintah

karena semakin baik iklim industri suatu daerah akan membuat perekonomiannya semakin baik.

b. Total kredit investasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan jumlah industri besar dan sedang di Provinsi D.I Yogyakarta. Kejadian ini diduga dikarenakan setiap pereknomian sedang lesu, banyak industri yang kesulitan untuk mengembangkan bisnisnya. Maka dari itu banyak yang gulung tikar dan juga ada yang bertahan dengan berhutang dari bank. Kondisi ini harus jadi perhatian khusus pemerintah. Seharusnya dengan pertumbuhan total kredit investasi, jumlah industri juga tumbuh.

c. Karakteristik industri di Provinsi D.I Yogyakarta didominasi oleh industri yang tidak terlalu terpengaruh terhadap tingkat suku bunga. Industri yang mendominasi yaitu industri mabel / furniture. Hal ini baik untuk perekonomian karena tidak akan terlalu terpengaruh dengan isu-isu gejolak perekonomian tapi lebih tergantung pada sumber daya alam yang tersedia. Maka dari itu pemerintah harus bisa mempertahankan kondisi ini dan mendukungnya. Tapi pemerintah juga harus melakukan pengawalan, terutama yang bersangkutan dengan sumber daya alam. Dibuat peraturan yang seadil-adilnya, jangan sampai ada pihak yang dirugikan.

DAFTAR PUSTAKA

Aini, S. N. (2013). Analisis Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Investasi Pada Bank Umum di Indonesia. *Skripsi*.

Anggraini, D., & Nasution, S. H. (2013). Peranan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bagi Pengembangan UMKM di Kota Medan (Studi Kasus Bank BRI). *Jurnal Ekonomi dan Keuangan, 1*.

Ardi, B. Y. (2009). aktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit investasi pada bank perkreditan rakyat d Jawa Timur periode 2003-2008 . *Skripsi*.

Barus, A. C., & Lu, M. (2013). Pengaruh Spread Tingkat Suku Bunga dan Rasio Keuangan Terhadap Penyaluran Kredit UMKM Pada Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil , 3*.

Bernard, B., Sare, Y. A., & Musah, A. (n.d.). The Effects of Interest Rate on Micro, Small and Medium Enterprises Financing Decision in Wa Municipality of Ghan.

Ditria, Y., Vivian, J., & Widjaja, I. (2008, November). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah Dan Jumlah Ekspor Terhadap Tingkat Kredit Perbankan. *Journal of Applied Finance and Accounting , 1*.

Djafar, S., B Kalangi, J., & R Tenda, A. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Kredit Investasi Pada Bank Umum di Provinsi Gorontolo. *Jurnal EMBA, 2*.

Hermawan, I. (2011, April). Analisis Dampak Kebijakan Makroekonomi Terhadap Perkembangan Industri Tekstil dan Produk Tekstil Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan* .

Idris, r. d. (2012). Pengaruh Suku Bunga Kredit dan Pendapatan Perkapita Terhadap Investasi Di Kota Makassar Tahun 2000- 2009 . *Skripsi*.

Kalesaran, C. O., J.Kumaat, R., & Mandij, D. (2016). Analisis Determinan Permintaan Kredit Investasi Pada bank Umum di Sulawesi Utara Periode 2008.1-2014.4. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 16.*

Lolong, R. L. (2013, September). Suku Bunga Kredit Pengaruhnya terhadap Kredit Usaha Kecil Pada bank Umum di Provinsi Sulawesi Utara. *ISSN , 1*.

Mandiri, B. (n.d.). *Bank Mandiri*. Retrieved from http://www.bankmandiri.co.id/article/777876140140.asp?article_id=777876140140

Ningsih, D., & Zuhroh, I. (2010, Desember). Analisis Permintaan Kredit Investasi Pada Bank Swasta Nasional di Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Pembangunan , 8*.

Nugroho, H. N. (2010). Pengaruh Kebijakan BI Rate terhadap Suku Bunga Kredit Investasi Bank Umum Periode Juli 2005 - Desember 2009. *Tesis*.

Permadi, I. M. (2009). Pengaruh Total Kredit, PDB, dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Perkembangan Jumlah Unit Usaha Berskala Kecil dan Menengah (UKM). *Skripsi*.

Putra, I., Grahadika, B., & I.G.AP, W. (2014, Desember). Pengaruh LDR, BI Rate, CAR, NPL Terhadap Penyaluran Kredit UMKM di Bank Umum Provinsi Bali Periode 2004.I-2013.IV. *E-Jurnal EP Unud, 3*.

Rosyetti, & Iyan, R. Y. (2010). Peran Dana Pihak Ketiga dan Tingkat Suku Bunga Kredit Terhadap Penyaluran Kredit Investasi Bank Umum di Provinsi Riau. *Jurnal Ekonomi, 18*.

Runtulalo, A., Kumaat, R., & Tenda, A. (n.d.). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Investasi Pada Bank Umum Di Sulawesi Utara (Periode 2009.1-2013.4). *Jurnal Berkala Efisiensi*.

Setianto, T. B. (2013, Juni). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Suku Bunga Kredit Investasi Pada Sektor Perbankan di Indonesia Periode 2006-2012. *Jurnal MIX, 3*.

SITUMORANG, J. W., & Sitomorang, J. (n.d.). Suku Bunga Perbankan Masih Penghambat Pembiayaan UMKM Indonesia.

Statistik, B. P. (n.d.). *Badan Pusat Statistik D.I Yogyakarta*. Retrieved from https://yogyakarta.bps.go.id

Tampubolon, R. G., Sarma, M., & Hartoyo, S. (2011, Febuari). Perencanaan Kredit Investasi dalam Pengembangan Industri Kecil Menengah Pakan Ternak di PT AFI . *Manajemen IKM* .

Tim Dosen Ekonometrika Universitas Brawijaya. (2015). *BUKU PEDOMAN PRAKTIKUM EKONOMETRIKA* . malang, jawa timur, Indonesia.

Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya* (Vol. 4). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

LAMPIRAN

LAMPIRAN I

Hasil Analisis Model Regresi Berganda

Dependent Variable: LOG(UNIT_INDUSTRI)
Method: Least Squares
Date: 01/18/18 Time: 11:33
Sample: 2000 2015
Included observations: 16

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOG(TOTAL_KREDIT_INVESTASI__)	-0.102851	0.030092	-3.417833	0.0046
TINGKAT_BUNGA_	0.010425	0.009711	1.073483	0.3026
C	8.540233	0.823981	10.36460	0.0000

R-squared	0.522518	Mean dependent var	5.979526
Adjusted R-squared	0.449059	S.D. dependent var	0.107869
S.E. of regression	0.080066	Akaike info criterion	-2.044573
Sum squared resid	0.083337	Schwarz criterion	-1.899713
Log likelihood	19.35659	Hannan-Quinn criter.	-2.037155
F-statistic	7.113069	Durbin-Watson stat	1.090088
Prob(F-statistic)	0.008189		

LAMPIRAN II

Analisis Model Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

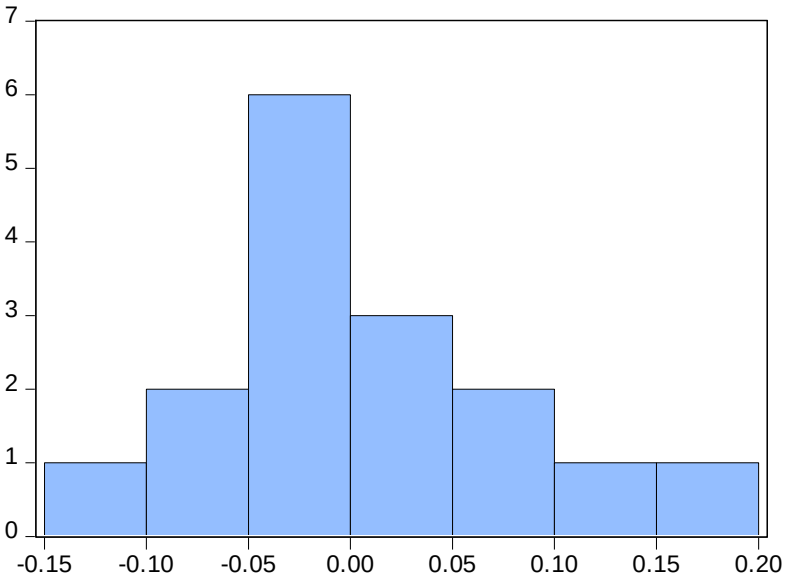

Series: Residuals	
Sample 2000 2015	
Observations 16	
Mean	5.55e-16
Median	-0.021847
Maximum	0.155418
Minimum	-0.121400
Std. Dev.	0.074537
Skewness	0.566219
Kurtosis	2.694324
Jarque-Bera	0.917236
Probability	0.632157

LAMPIRAN III

Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	1.370054	Prob. F(2,11)	0.2942
Obs*R-squared	3.190784	Prob. Chi-Square(2)	0.2028

Test Equation:
Dependent Variable: RESID
Method: Least Squares
Date: 01/18/18 Time: 18:57
Sample: 2000 2015
Included observations: 16
Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOG(TOTAL_KREDIT_INVESTASI__)	-0.002488	0.033097	-0.075165	0.9414
TINGKAT_BUNGA_	0.001713	0.009503	0.180259	0.8602
C	0.041432	0.898428	0.046116	0.9640
RESID(-1)	0.494408	0.302309	1.635442	0.1302
RESID(-2)	-0.162336	0.342545	-0.473910	0.6448

R-squared	0.199424	Mean dependent var	5.55E-16
Adjusted R-squared	-0.091695	S.D. dependent var	0.074537
S.E. of regression	0.077880	Akaike info criterion	-2.016997
Sum squared resid	0.066718	Schwarz criterion	-1.775563
Log likelihood	21.13598	Hannan-Quinn criter.	-2.004634
F-statistic	0.685027	Durbin-Watson stat	1.959582
Prob(F-statistic)	0.616989		

LAMPIRAN IV

Uji Heteroskedastisitas (White)

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	0.036778	Prob. F(2,13)	0.9640
Obs*R-squared	0.090021	Prob. Chi-Square(2)	0.9560
Scaled explained SS	0.050345	Prob. Chi-Square(2)	0.9751

Test Equation:
Dependent Variable: RESID^2
Method: Least Squares
Date: 01/18/18 Time: 19:02
Sample: 2000 2015
Included observations: 16

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.012439	0.038419	0.323786	0.7513
LOG(TOTAL_KREDIT_INVESTASI__)^2	-1.16E-05	5.33E-05	-0.217797	0.8310
TINGKAT_BUNGA_^2	4.04E-06	3.11E-05	0.129797	0.8987

R-squared	0.005626	Mean dependent var	0.005209
Adjusted R-squared	-0.147354	S.D. dependent var	0.007002
S.E. of regression	0.007500	Akaike info criterion	-6.780382
Sum squared resid	0.000731	Schwarz criterion	-6.635521
Log likelihood	57.24305	Hannan-Quinn criter.	-6.772964
F-statistic	0.036778	Durbin-Watson stat	2.361599
Prob(F-statistic)	0.963990		

LAMPIRAN V

Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors
Date: 01/18/18 Time: 19:04
Sample: 2000 2015
Included observations: 16

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
LOG(TOTAL_KREDIT_INVESTASI__)	0.000906	1567.698	1.022249
TINGKAT_BUNGA_	9.43E-05	47.92904	1.022249
C	0.678944	1694.569	NA

LAMPIRAN VI

Turnitin Bebas Plagiasi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
DIREKTORAT PERPUSTAKAAN
Kampus Terpadu UII Jl. Kaliurang Km. 14,5, Yogyakarta 55584, INDONESIA
Telp: (0274) 898 444 Psw. 2301 - 2324; Fax: (0274) 898 444 Psw. 2091
http.//library.uii.ac.id; e-mail: perpustakaan@uii.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI

No. : 908117706/Perpus/10/Div.PP/ I/ 2018

Assalamu'alaikum wr. wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: **Ismanto**
NIK	: **861002112**
Jabatan	: **Kepala Divisi Pelayanan Pemakai Direktorat Perpustakaan**

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	: Muhammad Arief Rizaldi
Nomor Mahasiswa	: 14313157
Fakultas / Prodi	: FE / Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Judul Karya Ilmiah	: Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit Investasi dan Total Kredit Investasi Terhadap Pertumbuhan Jumlah Unit Industri Besar dan Sedang Provinsi D.I Yogyakarta Tahun 2000 - 2015

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses uji deteksi plagiasi menggunakan aplikasi Turnitin dengan hasil 20 (Dua Puluh) %.
Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 29 Januari 2018
Kepala Divisi Pelayanan Pemakai
Direktorat Perpustakaan

Ismanto
NIK: 861002112